

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan dianalisis menggunakan alat statistika dalam menjawab *research question*. Metode penelitian dengan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012:7).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang ada di Kabupaten Gresik, guna untuk efisiensi waktu maka dilakukan pengambilan sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan swasta yang ada di Kabupaten Gresik. Responden penelitian ini adalah manajer atau setara yang bekerja pada perusahaan swasta di Kabupaten Gresik.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian.

Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan (Sugiyono, 2012:137). Data ini berupa tanggapan dari responden melalui kuesioner yang dibagikan. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, bagian yang pertama berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum untuk mendapatkan data dari responden, bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada orang lain untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142). Kuesioner terdiri dari dua bagian, bagian yang pertama memuat pertanyaan tentang data diri responden, bagian kedua memuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka yaitu angka 5 untuk sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk tidak setuju (TS).

Rinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan akuntansi dapat diartikan sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva yang dapat berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Anastasia dan Sparta, 2014). Indikator yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi adalah instrumen yang diadopsi dari penelitian Wilopo (2006). Pertanyaan tersebut terdiri dari lima item pertanyaan. Pertanyaan dikembangkan dari indikator berikut :

1. Kecenderungan melakukan manipulasi, pemalsuan atau perubahan transaksi.
2. Kecenderungan melakukan manipulasi, pemalsuan catatan akuntansi, dan dokumen pendukung lainnya.

3. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi bukti transaksi dengan mengubah nominalnya.
4. Kecenderungan untuk membuat laporan keuangan yang salah dengan maksud pencurian atau penggelapan aset perusahaan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu angka 5 untuk sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5.2 Efektivitas Pengendalian Internal (X1)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah efektivitas pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan suatu alat untuk mengukur, mengawasi dan mengarahkan sumber daya organisasi untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan serta untuk melindungi sumber daya organisasi tersebut (Anastasia dan Sparta, 2014). Pengendalian internal yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, dan penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat (Delfi et al., 2014). Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengendalian internal adalah instrumen yang diadopsi dari penelitian (Wilopo, 2006). instrumen tersebut terdiri dari lima item pertanyaan, pertanyaan dikembangkan dari indikator sebagai berikut : 1). Penerapan wewenang dan

tanggung jawab, 2). Pencatatan transaksi, 3). Pengendalian fisik, 4). Sistem akuntansi, 5). Pemantauan dan evaluasi.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu angka 5 untuk sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5.3 Kesesuaian Kompensasi (X2)

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah kesesuaian kompensasi. Kompensasi merupakan bentuk apresiasi oleh perusahaan kepada karyawan atas prestasi dan kontribusi yang telah mereka berikan kepada perusahaan baik berupa fisik maupun non fisik (Anastasia dan Sparta, 2014). Kompensasi yang sesuai akan meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi seperti pencurian aset atau penipuan lainnya (Delfi et al., 2014). Penelitian ini menggunakan indikator yang diadopsi dari penelitian (Wilopo, 2006). Instrumen tersebut terdiri dari enam item pertanyaan. Pertanyaan dikembangkan dari indikator sebagai berikut : 1). Kompensasi keuangan, 2). Pengakuan perusahaan atas keberhasilan melakukan pekerjaan, 3). Promosi, 4). Penyelesaian tugas.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin yaitu angka 5 untuk sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5.4 Asimetri Informasi (X3)

Variabel independen ketiga dari penelitian ini adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo, 2006). Indikator yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi adalah instrumen yang diadopsi dari penelitian (Wilopo, 2006). Instrumen tersebut terdiri dari lima item pertanyaan. Pertanyaan dikembangkan dari indikator berikut:

1. Situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik atas aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
2. Situasi dimana manajemen lebih mengenal hubungan input-output dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
3. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.

4. Situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.
5. Situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh eksternal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar perusahaan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin. Perinciannya adalah sebagai berikut :

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012:147). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif agar memberikan gambaran mengenai deskripsi responden (jabatan, lama bekerja dan tingkat pendidikan) dan deskriptif mengenai variabel penelitian yakni kecenderungan kecurangan akuntansi, efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi.

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk menguji akurat tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan akurat jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali, 2013:52). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel diperoleh dari $df = n-2$ dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% .

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, dapat dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, dapat dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data yang dikumpulkan dan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan tetap stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2013:47).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot*, dimana pengukuran variabel dilakukan sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain untuk mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan metode uji statistik *Cronbach's Alpha*. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2013:160). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut :

1. Analisis grafik

Apabila menggunakan grafik normalitas umumnya dideteksi dengan cara melihat tabel histogram, namun metode yang baik adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan dengan menggunakan normal *probability plot* adalah sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji statistik

Disamping menggunakan uji grafik maka dilengkapi juga dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi(α) 0,05.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (Ghazali, 2013:105). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Begitu juga sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya, dan juga melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu, seperti terdapat titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2013:139).

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik yakni tidak mempunyai masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak untuk dipakai prediksi. Ukuran untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi jika $4 - DU < D < 4 - DL$.
2. Tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4 - DU$.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Uji regresi linier berganda disajikan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a = Bilangan konstanta

X₁ = Efektivitas Pengendalian Internal

X₂ = Kesesuaian Kompensasi

X₃ = Asimetri Informasi

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi untuk X₁, X₂, dan X₃

ε = *standard error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2013:178). Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan uji hipotesis

H_{0i} : variabel bebas ke-i secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

H_{1i} : variabel bebas ke-i secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

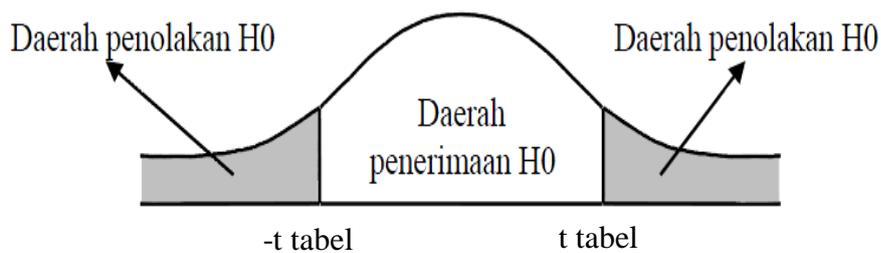
2. Menentukan t tabel

Menggunakan taraf nyata (α) 0,05 atau 5% dengan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) $n - k - 1$, dimana (n) adalah jumlah sampel dan (k) adalah jumlah variabel bebas.

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis didukung.

b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis tidak didukung.



Gambar 3.1. Kurva Uji t

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2013:177). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, semakin mendekati angka satu besarnya koefisien determinasi maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.